el-Huda 16(2) (2025)

Jurnal el-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan

https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/el-huda

Optimalisasi Fungsi Sosial Keagamaan Melalui Pendampingan Strategis Pada Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh

Rizky Maulyanda[1*], Khairul Habibi[2], Kamaruddin[3]

[1,2,3] Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.59702/el-huda.v16i02.260

Jurnal Info
Dikirim: 07/08/2025
Revisi: 18/09/2025
Diterima: 26/09/2025

Korespondensi:

Phone: +6282269982194

Abstract: Mosques hold a strategic role in the lives of Muslims, serving not only as places of worship but also as centers for social, educational, and Islamic cultural activities. This study aims to explore the strategic mentoring efforts implemented at Haji Keuchik Leumiek Mosque in Banda Aceh to optimize its socio-religious functions amidst modern-day challenges. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through direct observation, in-depth interviews with mosque administrators and congregants, as well as document analysis. The findings indicate that strategic mentoring is carried out through improved cleanliness management, development of supporting facilities, contextually relevant religious programming, community participation, and partnerships with external institutions. Additionally, the mosque functions as a literacy hub and religious tourism destination, emphasizing cultural and architectural aesthetics. The success of these programs is supported by strong organizational solidarity, active congregational participation, and sufficient funding, although some challenges remain, such as limited facilities and security issues. This strategic approach has transformed the mosque's image into a dynamic, inclusive public space that responds to the needs of modern society. These findings are expected to serve as an inspirational model for mosque management development across Indonesia.
Keywords: Strategic Mentoring, Mosque, Socio Religious Function, Community Participation

Abstrak: Masjid mempunyai peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya pendampingan strategis yang diterapkan di Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh untuk mengoptimalkan fungsi sosial keagamaan di tengah tantangan zaman modern. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam kepada pengurus masjid dan jamaah, serta analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa pendampingan strategis dilakukan melalui peningkatan pengelolaan kebersihan, pengembangan fasilitas pendukung, program keagamaan yang relevan secara kontekstual, partisipasi masyarakat, dan kemitraan dengan lembaga eksternal. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai pusat literasi dan tujuan wisata religi, yang mengedepankan estetika budaya dan arsitektur. Keberhasilan program-program tersebut didukung oleh solidaritas organisasi yang kuat, partisipasi aktif jamaah, dan pendanaan yang memadai, meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan masalah keamanan. Pendekatan strategis ini telah mentransformasikan citra masjid menjadi ruang publik yang dinamis dan inklusif yang menjawab kebutuhan masyarakat modern. Temuan ini diharapkan dapat menjadi model inspiratif bagi pengembangan pengelolaan masjid di seluruh Indonesia.
Kata kunci: Pendampingan Strategis, Masjid, Fungsi Sosial Keagamaan, Partisipasi Masyarakat

Pendahulan

Masjid merupakan institusi keagamaan yang memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat sosial, pendidikan, dan budaya keislaman. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid menjadi pusat peradaban Islam yang berfungsi memperkuat ukhuwah Islamiyah, membangun solidaritas sosial, serta menegakkan nilai-nilai keadilan dan kebersamaan dalam masyarakat (Mustaming, 2012). Dalam konteks Indonesia, peran sosial-keagamaan masjid semakin menonjol karena masjid tersebar luas di seluruh wilayah dan berpotensi besar sebagai pusat pemberdayaan umat (Rasyid et al., 2023). Berbagai penelitian sebelumnya menekankan bahwa optimalisasi fungsi masjid tidak

Email: 210403037@student.ar-raniry.ac.id

hanya ditentukan oleh aspek fisik atau infrastruktur, tetapi juga oleh kemampuan pengurus dalam menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan jamaah dan perkembangan zaman (Rafifah Qanita et al., 2024; Sriyono et al., 2024). Namun, meskipun banyak studi membahas fungsi masjid secara umum, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait strategi pendampingan dalam konteks masjid perkotaan modern. Sebagian besar penelitian hanya menggambarkan fungsi ibadah dan sosial masjid secara deskriptif, tetapi belum banyak yang mengulas bagaimana strategi pendampingan pengurus masjid (Badan Kemakmuran Masjid/BKM) dijalankan secara sistematis untuk menjawab tantangan modernisasi, perubahan gaya hidup masyarakat, serta menurunnya minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan di masjid (Putrie et al., 2025). Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih spesifik mengenai bagaimana masjid perkotaan khususnya masjid ikonik yang sekaligus menjadi destinasi wisata religi mampu mempertahankan dan mengoptimalkan fungsi sosial-keagamaannya.

Dalam konteks ini, Masjid Haji Keuchik Leumiek yang terletak di Gampong Lamseupeung, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, menjadi studi kasus yang menarik. Masjid ini dikenal sebagai "Masjid Emas Aceh" karena arsitekturnya yang megah bergaya Timur Tengah dan memiliki daya tarik historis, estetika, sekaligus religius. Dengan karakteristik tersebut, Masjid Haji Keuchik Leumiek memiliki potensi besar sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan umat. Namun demikian, pengelolaan fungsi sosial-keagamaannya masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal program, fasilitas, maupun daya tarik jamaah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk pendampingan strategis yang dijalankan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam mendukung optimalisasi fungsi sosial-keagamaan Masjid Haji Keuchik Leumiek. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai model manajemen masjid perkotaan modern yang mampu menyeimbangkan antara fungsi spiritual, sosial, dan kultural, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan pengelolaan masjid lainnya di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai optimalisasi fungsi sosial-keagamaan melalui pendampingan strategis di Masjid Haji Keuchik Leumiek, Gampong Lamseupeung, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Informan penelitian terdiri dari enam pengurus BKM yang berperan langsung dalam pengelolaan masjid, delapan jamaah yang dipilih secara beragam meliputi empat remaja usia 17–25 tahun dan empat orang dewasa usia 30–55 tahun, serta tiga tokoh masyarakat yang dianggap memiliki keterkaitan dengan kegiatan masjid, seperti kepala dusun, perwakilan lembaga pendidikan, dan perwakilan instansi pemerintahan. Dengan demikian, jumlah keseluruhan informan adalah tujuh belas orang. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk pengurus BKM dan tokoh masyarakat karena mereka memiliki peran sentral dalam pengelolaan dan kemitraan masjid. Sementara itu, untuk jamaah digunakan kombinasi *purposive* dan *snowball sampling*, yaitu dimulai dari rekomendasi pengurus masjid lalu diperluas melalui rujukan jamaah lain, sehingga diperoleh variasi pengalaman dan keterwakilan usia serta jenis kelamin.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas keagamaan maupun sosial yang berlangsung di lingkungan masjid, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan seluruh informan, serta studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan, program kerja BKM, arsip administrasi, dan dokumen visual. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, member *check* dengan mengembalikan ringkasan temuan kepada beberapa informan kunci untuk klarifikasi, serta *peer debriefing* dengan pembimbing atau rekan sejawat guna mengurangi bias peneliti. Seluruh proses pengumpulan data juga didukung dengan audit trail berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dan memo analisis yang disimpan secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara ditranskrip verbatim, kemudian dilakukan *open coding* untuk memberi label pada potongan data yang relevan, dilanjutkan dengan *axial coding* untuk mengelompokkan kode ke dalam kategori tematik, misalnya strategi pengelolaan masjid, kendala administrasi, partisipasi jamaah, hingga respon masyarakat. Penyajian data dilakukan dengan menyusun matriks yang memetakan tema-tema penelitian berdasarkan jenis informan, tabel ringkasan kutipan langsung, serta diagram hubungan antar-tema yang memudahkan peneliti melihat pola dan keterkaitan antar variabel. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan pola dan temuan utama, kemudian diverifikasi melalui member *check,* triangulasi, dan diskusi dengan pihak pembimbing. Dengan cara ini, penelitian mampu menghasilkan gambaran yang valid dan kredibel mengenai strategi BKM Masjid Haji Keuchik Leumiek dalam mengoptimalkan fungsi sosial-keagamaan masjid.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Upaya Mengoptimalkan Fungsi Sosial Keagamaan Masjid

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Haji Keuchik Leumiek, diketahui bahwa peningkatan minat jamaah bukan sekadar target jangka pendek, melainkan bagian dari visi jangka panjang masjid untuk menjadi pusat ibadah sekaligus pusat pembinaan umat. Informan menyampaikan: *"Kami tidak hanya ingin masjid*

ramai saat shalat, tetapi juga hidup dengan kegiatan pengajian, dakwah, bahkan kegiatan sosial masyarakat. Karena itu, kenyamanan, kebersihan, dan fasilitas menjadi prioritas utama kami," (Wawancara, 2025).

Langkah strategis pertama yang dilakukan adalah menata ulang manajemen kebersihan masjid. Petugas kebersihan ditugaskan secara rutin untuk menjaga area halaman, tempat wudhu, kamar mandi, hingga ruang utama. Hal ini membuat jamaah merasa lebih nyaman dan mendorong mereka untuk hadir tidak hanya saat shalat, tetapi juga mengikuti kegiatan sosial-keagamaan. Selain itu, fasilitas modern telah ditambahkan, seperti AC, sistem audio, ruang serbaguna, perpustakaan mini, dan lahan parkir luas. Menurut informan:*"Sekarang jamaah merasa lebih betah. Bahkan mahasiswa dan pelajar sering datang untuk belajar atau mengadakan kegiatan di ruang serbaguna,"* (Wawancara, 2025).

BKM juga mengembangkan program keagamaan yang kontekstual, seperti pengajian rutin, majelis taklim, pelatihan keagamaan, serta kegiatan remaja masjid. Kemitraan dilakukan dengan sekolah, perguruan tinggi, dan instansi pemerintah, misalnya melalui kegiatan donor darah, bakti lingkungan, serta kunjungan edukatif.Dalam aspek budaya, Masjid Haji Keuchik Leumiek dirawat sebagai ikon wisata religi Banda Aceh dengan arsitektur bergaya Timur Tengah dan ornamen emas yang elegan. Informan menjelaskan: *"Masjid ini bukan hanya tempat ibadah, tapi juga simbol budaya. Wisatawan sering datang, jadi kami sediakan brosur sejarah dan papan digital untuk informasi,"* (Wawancara, 2025).

Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rasyid et al. (2023) bahwa manajemen kebersihan masjid merupakan bagian dari implementasi nilai keislaman, di mana kebersihan dipandang sebagai sebagian dari iman. Kebersihan yang terjaga bukan hanya aspek fisik, melainkan juga upaya meningkatkan daya tarik jamaah. Pengembangan fasilitas modern mempertegas teori Masyarakat (2025) yang menekankan pentingnya masjid sebagai ruang publik keagamaan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Program-program yang variatif untuk semua usia menunjukkan bentuk *dakwah kontekstual*, sebagaimana dijelaskan Nurunnisa (2024), bahwa materi dakwah yang relevan dengan isu sosial, ekonomi, dan budaya akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Adapun penguatan peran remaja masjid melalui REMAS sesuai dengan penelitian Humaysah et al. (2023), yang menekankan perlunya pelibatan generasi muda agar masjid tidak hanya dipandang sebagai ruang ibadah formal, tetapi juga ruang ekspresi dan pembinaan karakter Islami.

Analisis Kritis Keunikan Masjid Haji Keuchik Leumiek

Keunikan Masjid Haji Keuchik Leumiek dibanding masjid lain terletak pada:

1. Sinergi antara fungsi ibadah, sosial, budaya, dan wisata religi**.** Tidak semua masjid di Banda Aceh mampu menggabungkan keempat aspek ini secara harmonis.
2. Pendekatan partisipatif**.** Jamaah, pemuda, dan tokoh masyarakat dilibatkan dalam perencanaan hingga evaluasi program, sehingga tumbuh rasa kepemilikan bersama.
3. Fasilitas modern dan inklusif**.** Perpaduan antara fasilitas ibadah, ruang belajar, dan media informasi wisata menjadikan masjid ini lebih terbuka terhadap semua lapisan masyarakat, termasuk wisatawa.

Faktor Penghambat dan Pendukung

Menurut Ustadz Jumaris (Bendahara BKM), keberhasilan program kerja masjid sangat didukung oleh soliditas pengurus, antusiasme jamaah, dan kecukupan anggaran. Ia menyampaikan: *"Kalau di tempat lain kadang masalahnya pengurus tidak kompak, tapi di sini komunikasi lancar. Jamaah juga mendukung penuh setiap program. Alhamdulillah, dana dari infaq jamaah cukup untuk biaya operasional,"* (Wawancara, 2025).

Namun, ada beberapa hambatan. Salah satunya keterbatasan fasilitas wudhu dan toilet yang letaknya jauh dari akses depan masjid. Usulan pembangunan fasilitas baru belum terealisasi karena birokrasi perizinan pemerintah. Selain itu, masalah keamanan juga menjadi kendala karena penjagaan masjid sudah tidak ada, meskipun sudah dipasang CCTV Faktor pendukung ini memperkuat teori Layyinah et al. (2025), bahwa soliditas pengurus dan dukungan jamaah merupakan syarat utama optimalisasi fungsi masjid. Dukungan finansial dari jamaah juga membuktikan pentingnya kemandirian ekonomi masjid. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas wudhu/toilet dan keamanan jamaah menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi sosial masjid tidak hanya bergantung pada program keagamaan, tetapi juga pada faktor teknis dan manajerial. Hal ini sesuai dengan penelitian Pellu (2020) yang menekankan perlunya sinergi antara pengurus internal dan pihak eksternal (pemerintah daerah) dalam pengelolaan sarana keagamaan.

Faktor Pendukung Dalam upaya meningkatkan kenyamanan jamaah, terdapat sejumlah faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan program-program di Masjid Haji Keuchik Leumiek. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Jumaris, salah satu pengurus masjid yang menjabat sebagai bendahara. Beliau menekankan bahwa kunci utama keberhasilan terletak pada soliditas pengurus, dukungan jamaah, serta kecukupan anggaran yang dimiliki oleh masjid. Ustadz Jumaris menjelaskan bahwa hubungan antar pengurus Masjid Haji Keuchik Leumiek terjalin sangat baik. Komunikasi yang efektif dan kerja sama yang solid antar pengurus menjadikan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar. Ia menyoroti bahwa salah satu kendala umum dalam pengelolaan masjid di tempat lain adalah lemahnya komunikasi dan koordinasi internal. Namun, hal tersebut tidak terjadi di Masjid Haji Keuchik Leumiek, di mana pengurus menunjukkan sinergi yang kuat dalam menjalankan program-program masjid.

Faktor pendukung lain yang tidak kalah penting adalah dukungan dari jamaah. Setiap kali pengurus memiliki rencana atau program baru, jamaah menyambut dengan antusias dan turut berpartisipasi secara aktif. Partisipasi ini menjadi dorongan besar bagi pengurus untuk terus berinovasi dalam menciptakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat. Dari sisi keuangan, Masjid Haji Keuchik Leumiek juga tergolong cukup stabil. Dana operasional diperoleh melalui kotak amal yang

diedarkan setiap hari Jumat. Dengan jumlah jamaah yang besar, perolehan dana dari infaq jamaah pun memadai untuk mendukung berbagai kegiatan yang direncanakan.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program kerja pengurus Masjid Haji Keuchik Leumiek didukung oleh dua faktor utama dilihat dari internal ialah ketersediaan anggaran yang cukup, yang diperoleh secara rutin dari sumbangan jamaah melalui kotak amal mingguan. Hal ini menjadikan program-program yang dirancang lebih mudah untuk direalisasikan tanpa kendala pembiayaan. Sedangkan dari eksternal berupa kerja sama dan komunikasi yang baik antar pengurus, yang memungkinkan pelaksanaan program berjalan lebih efektif dan efisien. Dukungan aktif dari jamaah, yang tidak hanya memberikan semangat tetapi juga memperkuat legitimasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, Masjid Haji Keuchik Leumiek menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan fungsi sosial-keagamaannya. Sinergi antara pengurus dan jamaah menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan yang aktif, dinamis, dan inklusif.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat untuk upaya meningkatkan kenyamanan jamaah, Masjid Haji Keuchik Leumiek juga menghadapi beberapa kendala atau faktor penghambat yang cukup signifikan. Salah satu kendala yang diungkapkan oleh pengurus masjid adalah keterbatasan dalam penyediaan fasilitas penting seperti tempat wudhu dan toilet. Ustadz Jumaris, menyampaikan bahwa letak tempat wudhu dan toilet saat ini berada di bagian belakang masjid. Hal ini menyulitkan banyak jamaah yang datang dari arah depan, terutama mereka yang hanya singgah sebentar dalam perjalanan dan ingin segera melaksanakan ibadah. Sebenarnya, pernah diusulkan agar fasilitas wudhu dan toilet dibangun di bagian depan masjid demi memudahkan akses jamaah, namun usulan tersebut tidak terealisasi karena berbagai prosedur birokrasi yang cukup panjang, termasuk keharusan untuk mendapatkan izin dari pemerintah daerah yang pada akhirnya tidak disetujui.

Selain keterbatasan fasilitas, faktor penghambat lainnya yang menjadi perhatian serius adalah masalah keamanan. Dalam wawancaranya, Ustadz Jumaris mengungkapkan bahwa sebelumnya pihak keamanan pernah ditempatkan untuk berjaga di sekitar masjid, namun saat ini penjagaan tersebut sudah tidak ada lagi. Hal ini tentu menimbulkan kekhawatiran, apalagi Masjid Haji Keuchik Leumiek merupakan tempat umum yang ramai dikunjungi jamaah dari berbagai tempat. Beberapa kasus kehilangan barang pernah terjadi, terutama di area tempat wudhu, di mana jamaah lupa atau meninggalkan barangnya, dan saat kembali, barang tersebut sudah tidak ada.

Meskipun pihak masjid telah mencoba mengatasi persoalan ini dengan memasang kamera CCTV, namun efektivitasnya masih belum optimal. Oleh karena itu, selain perlunya peningkatan sistem keamanan, Ustadz Jumaris juga menekankan pentingnya kesadaran dari para jamaah untuk lebih berhati-hati dan tidak sembarangan meletakkan barang berharganya, mengingat banyaknya aktivitas keluar masuk di lingkungan masjid yang padat. Dari berbagai permasalahan ini, tampak bahwa kenyamanan jamaah tidak hanya bergantung pada kebersihan dan program keagamaan semata, tetapi juga pada ketersediaan fasilitas yang memadai serta sistem keamanan yang mendukung. Maka dari itu, pengurus Masjid Haji Keuchik Leumiek terus berupaya mencari solusi agar segala kendala ini bisa diatasi demi menciptakan suasana ibadah yang lebih tenang dan nyaman bagi seluruh jamaah.

Tabel 1. Faktor Penghambat dan Pendukung

Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
Keterbatasan fasilitas wudhu dan toilet (akses jauh dan birokrasi perizinan)	Soliditas pengurus masjid (komunikasi dan kerja sama yang baik)
Masalah keamanan (tidak ada penjagaan, CCTV kurang optimal)	Dukungan aktif dari jamaah (partisipasi dan antusiasme)
Kasus kehilangan barang jamaah di area masjid	Kecukupan anggaran (dari infaq jamaah rutin)
Proses birokrasi pembangunan fasilitas baru yang panjang	Kerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat

Kesimpulan

Pendampingan strategis yang diterapkan di Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh terbukti mampu mengoptimalkan fungsi sosial-keagamaan masjid di tengah tantangan modern. Upaya ini diwujudkan melalui penataan kebersihan, pengembangan fasilitas ibadah dan sosial, penyelenggaraan program keagamaan dan kemasyarakatan yang inklusif, serta keterlibatan generasi muda, lembaga pendidikan, dan wisata religi. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh peran aktif Badan Kemakmuran Masjid (BKM), partisipasi jamaah, solidaritas organisasi, serta dukungan pendanaan dan kerja sama eksternal. Meski demikian, terdapat hambatan berupa keterbatasan fasilitas, masalah keamanan, serta rendahnya minat sebagian generasi muda dalam aktivitas keagamaan. Optimalisasi fungsi masjid melalui pendekatan strategis ini membawa dampak positif dengan mentransformasikan masjid dari sekadar tempat ibadah menjadi ruang publik yang dinamis, inklusif, serta representasi peradaban Islam modern. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan manajemen masjid, yaitu perlunya pendekatan strategis yang terstruktur, kontekstual, dan partisipatif dalam mengelola masjid agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Selain itu, praktik pendampingan strategis di Masjid Haji Keuchik Leumiek dapat menjadi model inspiratif bagi masjid-masjid lain di Indonesia dalam merancang program pengelolaan yang tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga memperkuat fungsi sosial, edukasi, dan budaya. Dengan demikian, masjid berpotensi menjadi pusat peradaban Islam yang adaptif, inklusif, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga atas doa, dukungan, dan semangat yang senantiasa diberikan sepanjang proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghargaan yang tulus turut ditujukan kepada pengurus Masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh yang telah menerima penulis dengan terbuka serta memberikan bantuan, informasi, dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Seluruh peran serta dan kerja sama yang diberikan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini. Semoga segala bentuk kebaikan dan bantuan tersebut memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Referensi

Collins, S. P., Storrow, A. B., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Effect of a self-care intervention on 90-day outcomes in patients with acute heart failure discharged from the emergency department: A randomized clinical trial. *JAMA Cardiology, 6*(8), 871–878.

Haramain, M., & Dakwah, M. (2025). *Manajemen Masjid sebagai Solusi Krisis Fungsi Sosial- Keagamaan : Literature Review*. 1–13.

Hariana, L., Pratama, M., Hanafiah, F., Nurlita, S., Silvana, R. D., Ardila, M., Susanti, M., Sari, E. R., & Huda, A. K. (2024). Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Kelompok 073 Berbasis Masjid Di Kelurahan Jenggalu. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 442–453. https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.449

Hilal, S. (2016). *Peran perencanaan kegiatan dalam meningkatkan kemakmuran Masjid*. 1–23.

Humaysah, Zarah, Harianto, Luthfiyah, & Wismanto. (2023). *Memberdayakan masjid sebagai pusat pendidikan islam*. *6*(3), 1060–1067.

Iwan Hermawan. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, *5*(3), 248–253.

Layyinah, J. Z., Fitri, A. A., & Sobirin. (2025). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid(Studi Kasus Masjid Al-Mulk Kota Sukabumi). *Journal of Islamic Studies*, *2*(5), 538–551. https://doi.org/10.61341/jis/v2i5.109

Masyarakat, J. P. (2025). *Peningkatan Kesadaran Kebersihan Masjid Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Masjid Al Hidayah Marchamah Enhancing Mosque Cleanliness Awareness Through A Community Service Program at Al Hidayah Marchamah Mosque*. *4*(2), 383–388.

Mustaming, S. (2012). Fungsi Masjid dan Peranannya Sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat. *Retrieved*, 1–4.

Nurunnisa, M. (2024). *Buku Ajar Strategi Dakwah*.

Pellu, A. (2020). Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Tesis*, 1–150.

Putrie, Y. E., Rahmah, S., Maslucha, L., & Handryant, A. N. (2025). *Pendampingan Masyarakat dalam Perancangan Partisipatif Masjid Lingkungan*. *1*(1), 29–43.

Rafifah Qanita, Nursyafna Nursyafna, Muhammad Fadhly, & Wismanto Wismanto. (2024). Peran Masjid sebagai Lembaga Kaderisasi Umat di Tengah Dinamika Sosial : Sebuah Tinjauan Historis dan Kontemporer. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(1), 01–11. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.216

Rasyid, A., Tsahbana, M., & Nurrahman, M. Y. (2023). Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *1*(4), 374–383. https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/241

Sriyono, S., Supardi, S., & bayu Ismoyo, K. (2024). Peran UMK Dalam Memakmurkan Masjid. In *Umsida Press*.

Wulansari, A. P. (2019). Bab iii metoda penelitian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 31–38.